

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dakwah merupakan istilah yang sudah populer didengar. Sering kali dakwah dimaknai sebagai perbuatan yang melulu tentang pengajian dan proses ceramah keagamaan yang monoton. Pandangan tersebut terbentuk oleh banyaknya definisi dakwah yang diartikan secara sempit. Padahal jika dilihat dari beberapa definisi dan bukan hanya terpacu pada satu definisi saja, dakwah justru merupakan kegiatan yang mengandung makna luas dan bukan melulu tentang pengajian.

Menurut Syekh Ali Mahfudh, dakwah ialah mendorong, menyeru, mengajak manusia mengerjakan kebaikan, mengikuti petunjuk yang telah diajarkan, mencegah serta melarang mereka mengerjakan keburukan agar manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> H Masdar Helmi mengungkapkan dakwah adalah menggerakkan dan mengajak manusia sesuai ajaran Allah SWT. yang termasuk amal ma'ruf nahi mungkar sehingga mencapai bahagia dunia akhirat. Selain itu, Toha Yahya Oemar turut mendefinisikan istilah dakwah yaitu sebagai ajakan kepada manusia kepada jalan yang benar secara bijaksana sesuai perintah Tuhan untuk

---

<sup>1</sup>Muhamad Agus Mushodiq And Muhammad Sulthon, “Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz,” *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 24, No. 2 (2020): 90–111,

kebaikan dan kemaslahatan hidupnya di dunia maupun akhirat.<sup>2</sup> Melihat dari definisi-definisi di atas, justru dakwah dapat didefinisikan sebagai segala aktivitas yang bukan hanya berbentuk pengajian namun dengan cara apa pun itu yang bersifat mengajak, menyeru, mempengaruhi, menggerakkan seseorang kepada kebaikan dan jalan kebenaran sesuai ajaran Allah swt.

Perintah berdakwah disebutkan dalam Alquran antara lain pada Q.S. Ali Imran/4: 104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۖ ۱۰۴

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(Ali 'Imran/3:104)<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah swt. memerintahkan agar ada yang belajar untuk berdakwah dan berani untuk mengajak manusia lain agar mendapat keberuntungan. Allah swt. dengan tegas memerintahkan kepada kita sesama manusia untuk berdakwah, menyeru kepada yang ma'ruf (baik) dan berusaha untuk mencegah kemungkaran (buruk). Seruan yang disampaikan untuk kebajikan seperti menghormati orang lain, tidak merendahkan wanita, berbuat baik, dan lain-lain dapat mengubah dan

---

<sup>2</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013),h.9-10.

<sup>3</sup>LPMQ Kemenag RI, “Quran Kemenag in Word (QKIW 2023:1).”

memperbaiki akhlak bagi yang lainnya sehingga menghasilkan insan yang beriman dan berakhlak.<sup>4</sup> Ayat tersebut juga dijadikan sebagai dalil atas hukum berdakwah. Dalam kitab tafsir menjelaskan kalimat dalam ayat yang berarti “sebagian” yang merupakan fardhu kifayah yaitu diperintahkan bagi sebagian umat muslim yang berarti tidak harus setiap orang harus berdakwah melainkan hanya sebagian.

Mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan tidak hanya dapat dilakukan dengan lisan yang berbentuk perintah atau larangan. Akan tetapi, Rasulullah saw. pun mengajarkan serta memberikan teladan bagi kita bahwa untuk melakukan dakwah bisa dengan berbagai metode, strategi, pendekatan yang beragam sesuai kemampuan yang kita miliki.<sup>5</sup> Dalam Alquran, cara atau metode dalam menyampaikan dakwah tercantum dalam Q.S An-Nahl: 125 berikut.

١٢٥

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْتِينِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup>) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl/16:125)<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Yusuf Afandi And Ayi Sobarna Sobar Al Ghazal, “Implikasi Qs.Ali Imran Ayat 104 Tentang Amar Ma’ruf Nahi Munkar Terhadap Akhlak,” *Bandung Conference Series: Islamic Education 2*, No. 2 (2022).

<sup>5</sup>Muhammad Choirin, “Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW di Era Mekkah dan Relevansinya di Era Modern,” *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* ,Vol 4 No.2, 2021, h.97-114.

<sup>6</sup>LPMQ Kemenag RI, “Quran Kemenag in Word (QKIW 2023:1).”

Selain mengacu pada metode di atas, metode yang digunakan dalam penyampaian dakwah perlu dikembangkan dalam artian yang lebih luas lagi dengan cara yang lebih spesifik agar dakwah dapat tersampaikan secara efektif dan lebih maksimal.

Secara umum dakwah digolongkan menjadi tiga bentuk antara lain: dakwah bil hal, dakwah bil lisan, dakwah bil kitabah.<sup>7</sup> Dengan hal itu, maka metode yang digunakan dalam penyampaiannya tentu berbeda sesuai namanya. Metode dakwah bi al-hal berarti penyampaian dakwah dilakukan dengan perbuatan secara langsung. Metode bi al-lisan yang seperti kita tahu bahwa penyampaian dakwah melalui lisan yaitu dari tutur kata si dai. Sementara metode dakwah bi al-kitabah berarti penyampaian pesan dakwah dilakukan melalui tulisan.

Terlepas dari ketiga metode dakwah di atas, sering kali dakwah hanya dianggap sebagai ceramah yang membosankan yang hanya bersifat menghakimi namun tidak menginovasi dan menginspirasi. Karena kebanyakannya dakwah hanya disampaikan tanpa diberikan contoh dengan pengamalan dari sang penceramah. Namun, melalui metode bi al-hal atau dengan perbuatan yang dilihat mad'u, memungkinkan mad'u dapat mencontoh langsung sehingga memberikan dampak yang lebih efektif.<sup>8</sup> Selain itu, untuk menarik perhatian banyak lapisan masyarakat, pesan

---

<sup>7</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*,(Depok, Rajawali Pers),2019,hal.133.

<sup>8</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.12.

dakwah juga dikembangkan dalam penyampaiannya melalui berbagai macam media cetak seperti novel, majalah, koran, buku, dll.<sup>9</sup>

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk karangan yang dibuat oleh seorang penulis. Seorang penulis novel yang sudah menulis banyak novel identik disebut sebagai novelis. Karya sastra satu ini terdiri dari beberapa genre, seperti romansa, horor, komedi, *adventure*, *thriller*, fantasi, inspirasi, religius dan masih banyak lagi.<sup>10</sup> Karena inilah novel cukup menarik untuk dibaca oleh banyak kalangan baik kaum muda atau tua. Dengan hal ini, para penulis novel banyak menyampaikan dakwah mereka melalui hasil karangan dengan cara yang menarik sehingga meraup banyak mad'u sebagai pembaca. Kebanyakan novel yang terlihat jelas mengandung dakwah, biasanya dikemas dengan penggambaran tokoh yang agamis, atau memang memiliki latar belakang yang baik. Namun kenyataannya, ada juga ditemukan novel yang mengandung dakwah di dalamnya akan tetapi secara garis besar tokoh utama digambarkan sebagai sosok yang memiliki latar belakang yang buruk. Salah satu novel yang menarik perhatian peneliti adalah novel yang berjudul “Janji” karya Tere Liye.

---

<sup>9</sup>Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Media Cetak,” Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Volume 2, Nomor 2,2019,h.94.

<sup>10</sup>Rosmawati Harahap, M. Rasyid Al Farizi , dan Riris Atika Adlan, *Analisis Wacana Unsur-Unsur Novel* (Medan: Penerbit Guepedia), 2022,h.27-33.

Novel berjudul “Janji” merupakan satu dari banyaknya novel yang ditulis oleh novelis terkenal Indonesia yang akrab dikenal dengan nama pena Tere Liye dan baru diterbitkan ditahun 2021. Novel ini menceritakan kisah perjalanan hidup seorang laki-laki yang bernama Bahar. Bahar dulunya ialah seorang santri yang kemudian keluar secara terpaksa dikarenakan kenakalannya yang melampaui batas. Perjalanan hidup Bahar setelah keluar dari pesantren menjadi cukup keras selain dari kenakalannya yang membuat ia tidak dapat menyelesaikan pendidikannya ia juga harus hidup sebatang kara setelah kematian satu-satunya keluarga yang dimilikinya yaitu neneknya. Hal ini membuat Bahar menjalani kehidupan menjadi seorang yang berandalan dan suka berkelahi. Meski demikian, Bahar selalu mengamalkan lima pusaka yang diberikan gurunya sebelum ia meninggalkan pesantren. Sehingga, sampai menjelang kematianya di umur yang sudah terbilang lansia, Bahar merupakan sosok yang sangat berkesan dan memberikan banyak manfaat serta berdampak bagi sekitarnya di mana pun ia berada terlepas ia adalah seseorang yang dipandang buruk bagi kebanyakan orang.

Adapun setelah melakukan identifikasi awal terhadap cerita dalam novel, peneliti melakukan kajian literatur terkait penelitian yang mengangkat novel “Janji”. Melihat dari hasil penelitian yang sudah lebih dahulu dilakukan pada novel ‘Janji’ karya Tere Liye, peneliti melihat adanya kekurangan berupa belum adanya penelitian yang mengungkapkan tentang metode dakwah yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam novel untuk

menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam cerita. Penelitian terhadap variabel ini dirasa penting oleh peneliti untuk dilakukan sebab, adanya pesan dakwah yang tersampaikan dalam cerita tentu terdapat pula metode dakwah yang digunakan. Manfaat penelitian ini bagi yang lainnya yaitu menjelaskan bahwa di dalam novel sekalipun unsur-unsur dakwah seperti metode dakwah juga dapat tersampaikan khususnya pada novel ‘Janji’ karangan Tere Liye ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti novel ini dengan mengangkat judul **“ANALISIS METODE DAKWAH DALAM NOVEL ‘JANJI’ KARYA TERE LIYE”**.

### **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada metode dakwah atau cara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah pada cerita dalam novel ‘Janji’ dan yang terkandung di dalamnya. Maka fokus masalah yang diangkat yaitu bagaimana metode dakwah yang terkandung pada isi cerita dalam Novel ‘Janji’ karya Tere Liye?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah yang tertulis, penelitian ini memiliki tujuan yakni menjelaskan metode dakwah yang terkandung dalam cerita Novel ‘Janji’ karangan Tere Liye.

## **D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini ikut berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan guna menambah referensi dan bacaan terkait macam-macam metode dakwah yang tertuang di dalam karangan novel.

### **2. Kegunaan Praktis**

Selain berperan memberikan manfaat ilmiah, penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran bagi penelitian berikutnya dan dapat terus dikembangkan khususnya terkait analisis metode dakwah yang ada pada Novel. Penelitian ini juga memberikan gambaran bagi pelaku dakwah mengenai metode dakwah yang dapat diterapkan serta diamalkan untuk keefektifan penyampaian dakwah.

## **E. Definisi Operasional**

1. Analisis dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik itu karangan atau perbuatan dengan tujuan mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan jenis alat analisis berupa analisis isi yang mana dapat menelaah atau mengulik data berdasarkan deskriptif kata atau kalimat yang tertulis di dalam novel “Janji” karya Tere Liye. Sehingga analisis ini dapat membantu peneliti mencari poin tentang metode dakwah dengan melihat konteks teks atau kalimat pada Novel “Janji”.

2. Metode Dakwah. Menurut Al-Bayayuni, metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan seorang dai untuk menyampaikan pesan dakwah dengan menerapkan strategi dakwah.<sup>11</sup> Dengan ini, metode dakwah yang ingin diteliti pada penelitian ini merujuk pada metode dakwah bil hal, bil lisan, dan bil kitabah untuk penyampaian pesan dakwah yang digunakan pada tokoh cerita dalam novel.
3. Novel menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu suatu karangan panjang yang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan lingkungan sekelilingnya dengan menonjolkan watak serta sikap setiap tokoh atau pelaku. Dalam penelitian ini, novel yang diteliti yaitu novel karangan Tere Liye yang berjudul *Janji*.
4. Tere Liye merupakan nama pena dari penulis Novel berjudul *Janji* yang populer di Indonesia. Tere Liye memiliki nama asli Darwis.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi oleh Andika Baihaqi tahun 2022 yang berjudul “Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Novel ‘Janji’ Karya Tere Liye”.<sup>12</sup> Penelitian oleh Andika ini membahas mengenai analisis isi pesan akhlak dalam novel ini yang disajikan menggunakan jenis data kuantitatif dan penelitian hanya berfokus pada pesan akhlak dalam novel. Sedangkan pada

---

<sup>11</sup>M. Loksa Nuril Waton, “Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kota Mataram”, Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 4, No. 1,2023,h.438.

<sup>12</sup>Muhamad Andika Baihaqi, “Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Novel ‘Janji’ Karya Tere Liye.” (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi, 2022), Hlm.63-65.

penelitian ini, variabel yang diangkat berupa metode dakwah yang diceritakan Pada tokoh dalam novel.

2. Artikel jurnal oleh Nurul Hanifah dan Elyusra tahun 2022 dengan judul artikel “Religiositas Tokoh Utama Dalam Novel ‘Janji’ Karya Tere Liye”.<sup>13</sup> Artikel ini meneliti tentang kereligiusan dari seorang tokoh utama dalam novel dengan disajikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian terdahulu ialah penelitian ini menganalisis metode dakwah yang terkandung dalam cerita sedangkan penelitian terdahulu mengangkat masalah kereligiusan tokoh dalam novel.
3. Artikel jurnal dari Marwah Safira dan Liliana tahun 2022 yang berjudul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Janji Karya Tere Liye”.<sup>14</sup> Dalam artikel ini, penelitian merupakan penelitian dengan hasil berupa deskriptif menggunakan analisis isi dengan berobjek pada nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.
4. Artikel Jurnal oleh Faridah dari UIN Sumatera Utara Medan, tahun 2022 yang berjudul “Menelaah Novel Janji Karya Tere Liye: Dakwah Anomali Pengembangan Masyarakat Islam”. Artikel ini meneliti novel yang sama dengan peneliti serta menyajikan deskripsi berupa

---

<sup>13</sup>Nurul Hanifah And Dan Elyusra, “Religiositas Tokoh Utama Dalam Novel Janji Karya Tere Liye,” *Literalisasi* 10, No. 2 (2022): 20–31.

<sup>14</sup>Marwah Safira, “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Janji Karya Tere Liye,” *Jurnal Cendekia Sambas* 1, No. 2 (2022): 22–23.

pengungkapan dakwah anomali untuk pengembangan masyarakat muslim. Selain itu, artikel ini memunculkan ide bagi peneliti untuk mengkaji lagi unsur dakwah yang terkandung dalam novel.<sup>15</sup> Persamaannya dengan penelitian ini, sama-sama meneliti subjek yang sama dan merupakan jenis penelitian literatur. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu hanya menyajikan unsur dakwah berupa dai, mad'u, dan materi dakwah dalam novel sedangkan penelitian ini menjawab pertanyaan terkait metode dakwah yang digunakan tokoh dalam novel “Janji”.

5. Skripsi oleh Aulia Fitri, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022 yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Berjudul ‘Pulang’ Karya Darwis Tere Liye”. Penelitian terdahulu ini menjadi bahan referensi bagi peneliti karena memberikan gambaran bagi peneliti tentang analisis terkait dakwah dalam novel yang dikarang sama oleh Darwis Tere Liye. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam novel ‘Pulang’ karya Tere Liye mengandung pesan dakwah berupa akidah, dan syariah.<sup>16</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini berupa analisis terhadap novel dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Selain itu, pengarang dari novel yang dikaji oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini sama yaitu novel karangan Tere Liye.

---

<sup>15</sup>Faridah, “Menelaah Novel Janji Karya Tere Liye: Dakwah Anomali Pengembangan Masyarakat Islam”, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Volume 10 No.1 , 2022,h.72-81.

<sup>16</sup>Aulia Fitri, “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Berjudul “Pulang” Karya Darwis Tere Liye”, Skripsi (UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

Namun memiliki perbedaan pada subjek dan variabel yang diangkat yaitu penelitian terdahulu meneliti Novel berjudul ‘Pulang’ sedangkan penelitian ini meneliti novel berjudul ‘Janji’, Selain itu, penelitian ini menelaah metode dakwah yang terkandung dalam novel sedangkan penelitian terdahulu menganalisis isi pesan.

6. Artikel Jurnal oleh Yuntarti Istiqomalia, dalam Jurnal Inteleksia tahun 2022 yang berjudul “Metode Dakwah dalam Menghadapi Perkembangan Budaya Populer”.<sup>17</sup> Artikel ini menambah referensi bagi peneliti tentang ungkapan metode dakwah atau pemahaman seperti apakah metode dakwah yang digunakan dalam penyebaran dakwah. Pada artikel ini, berfokus pada metode dakwah yang sesuai, praktis, dan paling sesuai untuk menghadapi tantangan maraknya budaya populer. Penelitian ini dengan artikel terdahulu relevan yaitu sama-sama mengangkat variabel berupa metode dakwah. Akan tetapi, memiliki perbedaan pada subjek penelitian yang mana penelitian ini bersumber dari media cetak berupa novel, sedangkan penelitian terdahulu bersumber pada fakta perkembangan budaya populer.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini mengacu kepada Pedoman Karya Tulis Ilmiah FDIK tahun 2022 dan akan di tulis terbagi ke dalam 5 bab.

---

<sup>17</sup>Yuntarti Istiqomalia, “Metode Dakwah dalam Menghadapi Perkembangan Budaya Populer”,INTELEKSIA – Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Volume 04, No.02, 2022,hal.361-377.

BAB I: PENDAHULUAN, di bab ini merupakan bab awal yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, pada bab ini akan berisikan tentang acuan peneliti dalam mengambil teori yang relevan dengan masalah penelitian. Bab ini memuat tentang tinjauan teori dan kerangka teori.

BAB III: METODE PENELITIAN, memuat kumpulan sistematika penelitian yang digunakan peneliti. berisikan tentang pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, langkah-langkah pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini merupakan inti isi skripsi yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP, memuat simpulan dan saran-saran agar penelitian dapat diperbaiki dan dikembangkan.